

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan masa nifas merupakan rangkaian proses fisiologis yang saling berkaitan dan memerlukan pelayanan kesehatan secara menyeluruh serta berkesinambungan. Pelayanan kebidanan berkesinambungan (*continuity of care*) menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi karena asuhan diberikan secara komprehensif mulai dari masa kehamilan hingga masa nifas. Pendekatan ini membantu bidan melakukan pemantauan kondisi ibu dan bayi secara terus-menerus sehingga komplikasi dapat dideteksi lebih dini dan penanganan dapat dilakukan secara tepat. Pelayanan yang berkesinambungan juga membantu meningkatkan kenyamanan, keselamatan, serta kepuasan ibu terhadap pelayanan kebidanan yang diberikan (Marsila & Kubilawati, 2022).

Kehamilan merupakan proses alami yang menyebabkan berbagai perubahan fisiologis dan psikologis pada ibu. Perubahan tersebut sering menimbulkan ketidaknyamanan terutama pada trimester III, salah satunya nyeri punggung bawah. Nyeri punggung pada ibu hamil terjadi akibat perubahan postur tubuh, peregangan ligamen, peningkatan berat badan, serta tekanan uterus yang semakin membesar terhadap otot dan tulang belakang. Kondisi ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, kualitas tidur, serta kenyamanan ibu selama menjalani kehamilan apabila tidak ditangani dengan baik (Putri et al., 2022).

Penatalaksanaan nyeri punggung pada ibu hamil dapat dilakukan secara farmakologis maupun nonfarmakologis. Pendekatan nonfarmakologis lebih aman digunakan pada ibu hamil karena minim efek samping bagi ibu dan janin. Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan adalah kompres air hangat. Terapi hangat bekerja dengan meningkatkan vasodilatasi pembuluh darah sehingga sirkulasi darah menjadi lebih lancar dan ketegangan otot dapat berkurang. Efek relaksasi yang dihasilkan membantu mengurangi intensitas nyeri dan meningkatkan kenyamanan ibu selama kehamilan (Khayati & Sakina, 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa kompres hangat efektif membantu menurunkan nyeri punggung pada ibu hamil trimester III. Putri et al. (2023) menyatakan bahwa pemberian kompres hangat memberikan pengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri punggung pada ibu hamil melalui relaksasi otot dan peningkatan aliran darah. Khoirunnisa et al. (2026) juga menjelaskan bahwa implementasi kompres hangat membantu mengurangi ketidaknyamanan akibat nyeri punggung bawah sehingga ibu lebih nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari selama kehamilan.

Persalinan merupakan proses fisiologis yang ditandai dengan kontraksi uterus progresif yang menyebabkan pembukaan serviks dan pengeluaran janin. Proses persalinan sering disertai nyeri akibat kontraksi uterus dan peregangan jalan lahir. Nyeri persalinan yang tidak tertangani dengan baik dapat meningkatkan kecemasan, ketegangan, dan kelelahan ibu sehingga dapat memengaruhi kemajuan persalinan. Kondisi psikologis ibu yang tidak stabil

selama persalinan juga dapat menyebabkan ibu sulit beradaptasi terhadap kontraksi dan meningkatkan persepsi nyeri (Rahmi et al., 2024).

Penanganan nyeri persalinan dapat dilakukan dengan metode farmakologis maupun nonfarmakologis. Salah satu metode nonfarmakologis yang banyak digunakan adalah akupresur pada titik SP6 (*Sanyinjiao*). Teknik akupresur dilakukan dengan memberikan tekanan pada titik tertentu tubuh untuk merangsang pelepasan hormon endorfin sebagai analgesik alami tubuh. Akupresur membantu meningkatkan relaksasi ibu dan menurunkan persepsi nyeri selama persalinan tanpa memberikan efek samping bagi ibu maupun janin (Ariesty et al., 2021).

Marsila dan Kubilawati (2022) menjelaskan bahwa akupresur pada titik SP6 dan LI4 efektif membantu menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif. Yusita et al. (2021) juga menyatakan bahwa stimulasi titik SP6 membantu meningkatkan kenyamanan ibu selama proses persalinan melalui mekanisme relaksasi dan pelepasan hormon endorfin. Penerapan terapi komplementer berupa akupresur menjadi salah satu alternatif yang aman dan efektif dalam membantu ibu menghadapi proses persalinan secara lebih nyaman dan fisiologis.

Bayi baru lahir merupakan individu yang sedang mengalami proses adaptasi terhadap lingkungan luar setelah lahir. Adaptasi tersebut meliputi perubahan sistem pernapasan, sirkulasi darah, pengaturan suhu tubuh, serta kemampuan menyusui. Bayi baru lahir memerlukan asuhan yang tepat untuk membantu mempertahankan kondisi fisiologis tetap stabil dan mendukung

tumbuh kembang optimal. Salah satu intervensi penting pada bayi baru lahir adalah Inisiasi Menyusu Dini (IMD), yaitu proses kontak kulit antara ibu dan bayi segera setelah lahir untuk memberikan kesempatan bayi menyusu secara alami dalam satu jam pertama kehidupan (Pirawati & Widyaningsih, 2023).

Pelaksanaan IMD memiliki banyak manfaat bagi bayi maupun ibu. Kontak kulit antara ibu dan bayi membantu menjaga suhu tubuh bayi tetap stabil sehingga mencegah hipotermia. IMD juga membantu meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif karena bayi memperoleh kolostrum yang kaya akan antibodi dan nutrisi penting. Selain itu, IMD membantu memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi sehingga memberikan manfaat psikologis bagi keduanya (Pratiwi et al., 2025).

Asuhan komplementer lain yang dapat diberikan pada bayi baru lahir adalah *Baby Gym* peregangan. *Baby Gym* merupakan stimulasi gerakan ringan dan peregangan yang dilakukan pada tubuh bayi untuk membantu mendukung perkembangan motorik dan meningkatkan kenyamanan bayi. Gerakan peregangan yang dilakukan secara lembut membantu melatih koordinasi otot, meningkatkan fleksibilitas tubuh, serta memperbaiki kualitas tidur bayi. Stimulasi dini yang diberikan melalui *Baby Gym* juga membantu mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal (Ningrum et al., 2022).

Syuhrotut et al. (2020) menyatakan bahwa pelaksanaan *Baby Gym* memberikan pengaruh terhadap perkembangan bayi terutama pada aspek motorik. Khulasoh et al. (2026) juga menjelaskan bahwa penerapan *Baby Gym* membantu meningkatkan kesehatan dan stimulasi perkembangan balita melalui

gerakan peregangan yang dilakukan secara rutin dan terarah. Pemberian stimulasi dini pada bayi menjadi bagian penting dalam mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal sejak usia awal kehidupan.

Masa nifas merupakan periode pemulihan setelah persalinan yang berlangsung sejak lahirnya plasenta hingga alat reproduksi kembali seperti sebelum hamil. Masa nifas menjadi periode penting karena ibu mengalami perubahan fisiologis dan psikologis yang memerlukan perhatian serta pemantauan secara optimal. Salah satu masalah yang sering dialami ibu nifas adalah ketidaklancaran produksi ASI. Produksi ASI dapat dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu, kelelahan, frekuensi menyusui, dan stimulasi hormon oksitosin (Septiana, 2023).

Pijat oksitosin merupakan salah satu terapi komplementer yang dapat digunakan untuk membantu memperlancar produksi ASI pada ibu nifas. Pijat dilakukan pada sepanjang tulang belakang hingga tulang iga kelima dan keenam untuk merangsang pelepasan hormon oksitosin yang berperan dalam refleks pengeluaran ASI. Selain membantu meningkatkan produksi ASI, pijat oksitosin juga memberikan efek relaksasi sehingga ibu merasa lebih nyaman dan tenang selama masa menyusui (Fara et al., 2023).

Randayani dan Anggraeni (2021) menjelaskan bahwa pijat oksitosin berpengaruh terhadap peningkatan kuantitas produksi ASI pada ibu menyusui. Afriany et al. (2024) juga menyatakan bahwa penerapan pijat oksitosin efektif membantu meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. Ohorella et al. (2021) menambahkan bahwa kombinasi relaksasi dan stimulasi hormon

oksitosin membantu meningkatkan kelancaran pengeluaran ASI sehingga kebutuhan nutrisi bayi dapat terpenuhi dengan baik melalui pemberian ASI eksklusif.

Penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan dengan penggunaan terapi komplementer menjadi salah satu bentuk pelayanan berbasis *evidence-based practice* yang bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi. Intervensi nonfarmakologis seperti kompres air hangat, akupresur SP6, IMD, *Baby Gym*, dan pijat oksitosin terbukti memberikan manfaat dalam meningkatkan kenyamanan, mendukung proses fisiologis, serta membantu mencegah komplikasi pada ibu maupun bayi. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan secara komprehensif mulai dari masa kehamilan hingga masa nifas sehingga kesehatan ibu dan bayi dapat terjaga secara optimal (Marsila & Kubilawati, 2022).

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari laporan kasus ini adalah mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu mulai masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, hingga masa nifas dengan penerapan asuhan komplementer berupa kompres air hangat, akupresur titik SP6, *Baby Gym* peregangan, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan pijat oksitosin.

2. Tujuan Khusus

a. Mampu melaksanakan pengkajian subjektif pada ibu selama masa

kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.

- b. Mampu melaksanakan pengkajian objektif pada ibu selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.
- c. Mampu menganalisis masalah kebidanan yang muncul selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.
- d. Mampu melaksanakan penatalaksanaan asuhan kebidanan sesuai standar pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas dengan penerapan kompres air hangat, akupresur titik SP6, *Baby Gym* peregangan, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan pijat oksitosin sebagai asuhan komplementer.
- e. Mampu mendokumentasikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu mulai masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, hingga masa nifas.

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi ilmiah dan bahan pembelajaran bagi institusi pendidikan kebidanan mengenai penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan (*continuity of care*) dengan pendekatan terapi komplementer berbasis *evidence based practice* pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Menjadi salah satu sumber informasi dalam pengembangan pelayanan kebidanan komprehensif yang mengintegrasikan terapi

komplementer untuk meningkatkan kenyamanan, keselamatan, dan kualitas pelayanan pada ibu serta bayi.

3. Bagi Profesi

Meningkatkan wawasan dan keterampilan bidan dalam memberikan asuhan kebidanan secara holistik melalui penerapan kompres air hangat, akupresur titik SP6, *Baby Gym* peregangan, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan pijat oksitosin sesuai kebutuhan klien.

4. Bagi Klien

Membantu ibu dan keluarga memahami pentingnya perawatan secara berkesinambungan sejak kehamilan hingga masa nifas serta meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat terapi komplementer dalam mendukung kesehatan ibu dan bayi.

